



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seijin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Pada masa sekarang banyak ditemukan kejadian-kejadian yang berhubungan dengan kelainan kejiwaan, salah satunya gangguan identitas disosiatif (sebelumnya dikenal sebagai gangguan kepribadian majemuk) adalah gangguan jiwa yang berasal dari akibat sampingan dari trauma parah pada masa kanak-kanak umur 3 -11 tahun) dan remaja umur 12 -18 tahun). Individu biasanya mengalami pengalaman traumatis yang cukup ekstrem dan terjadi berulang kali, mengakibatkan terbentuknya dua atau lebih kepribadian berbeda. Masing-masing individu dengan ingatan sendiri, kepercayaan, perilaku, pola pikir, serta cara melihat lingkungan dan diri mereka sendiri. Setidaknya dua kepribadian ini secara berulang memegang kendali penuh atas tubuh si individu.¹

Fenomena diatas menjadi sebuah ide menarik bagi pengkarya karena beberapa buku, artikel dalam jurnal-jurnal berbicara tentang gangguan identitas disosiatif pada laki-laki. Seakan-akan yang menderita gangguan identitas disosiatif adalah monopoli laki-laki. Namun dalam film ini pengkarya memposisikan wanita sebagai objek penderita gangguan identitas disosiatif tersebut.

¹https://id.wikipedia.org/wiki/Gangguan_identities_disosiatif 09/06/2017 10:30 WIB



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Secara umum film dibagi menjadi tiga: Dokumenter, Fiksi dan Eksperimental. Film dokumenter merupakan film yang mempresentasikan mengenai kenyataan dan menampilkan kembali fakta yang ada dalam kehidupan. Film Fiksi adalah jenis film yang hanya berdasarkan imajinasi, hanya rekaan bukan kenyataan dan tidak terjadi dalam kehidupan nyata. Film eksperimental bisa dibilang adalah suatu bentuk usaha oleh seniman dengan mencoba memasukkan hal baru yang belum pernah dicobanya pada karya-karya sebelumnya demi menghasilkan suatu karya yang inovatif.²

Film yang ingin diinterpretasikan berupa bentuk gambar atau visual dengan format film fiksi. Hal ini bertujuan film fiksi agar dapat membangun dramatik untuk menghadirkan tekanan sehingga penonton pun diharapkan bisa merasakan situasi dan kondisi yang dialami oleh karakter dalam cerita tersebut.

Di antara kerja tim kolektif pada sebuah produksi film, penata artistik adalah penyumbang latar belakang yang penting dan vital dalam tiap pembuatan film cerita. Penata artistik berusaha mewujudkan imajinasi dan fantasi membumbung setinggi langit di dalam suatu batas kerangkakerja yang praktis dan ekonomis. Dia harus mengendalikan imajinasinya sesuai dengan tugasnya yang berat dan mempesona itu.³

² Himawan Pratista. *Memahami Film*, Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008. Hal 4

³ Michael Sringer. *Film Design*. London: The Tantivy Press. 1974, Hal. 3.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Dengan film fiksi pengkarya bisa bereksperimen eksplorasi artistik. Didalam perwujudan karya ini pengkarya berperan sebagai *Art Director*. Sesuai dengan fenomena gangguan identitas disosiatif yang telah dibahas sebelumnya, pengkarya menggarap sebuah film yang berjudul *BIRTHDIE*. Film ini menceritakan tentang keberadaan pengkarya pada desain artistik film fiksi *BIRTHDIE* dengan lebih dititikberatkan pada *make up special effect* dan perancangan yang dieksekusi artistik agar suasana yang akan disampaikan dalam cerita dapat terealisasi dengan baik. Dalam hal ini pengkarya akan menghadirkan *make up special effect* dan merancang set-set yang mendukung ke dalam tema cerita yang diangkat, tentunya harus sesuai dengan naskah. *Make up* adalah kegiatan mengubah penampilan dari bentuk asli dengan menggunakan bantuan alat kosmetik. *Make up* lebih sering ditujukan untuk mengubah bentuk wajah. *Make up* bertujuan untuk mengubah penampilan fisik yang dinilai kurang sempurna. *Make up* atau tata rias memiliki fungsi yang penting dalam sebuah *mise en scene* diantaranya : dalam menentukan waktu dan tempat, menetapkan status sosial dan ekonomi, sebagai identifikasi pekerjaan atau gaya hidup, mencerminkan jenis kelamin dan usia, dan membantu menciptakan sebuah karakter.

Pengkarya sebagai *Art Director* menerapkan Konsep *make up special effect* dalam penggarapan Film Fiksi *BIRTHDIE*. Menurut Morris dalam "*Man Watching : field Guide to Human Behavior*" (1997) : Setiap bentuk dan jenis pakaian apapun yang mereka kenakan baik secara



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

gambang maupun samar-samar (*social signal*) tentang si pemakainya. Bukan hanya dalam berpakaian saja namun meliputi, cara berpenampilan, bersikap dan juga berdandan.⁴

Alasan pengkarya memilih menjadi seorang *Art Director* agar dapat menerapkan konsep *make up special effect* yang merupakan make up untuk memberikan kesan lebih mempertegas keaslian dari luka ataupun lebam dalam film Fiksi ini. Ada pun alasan pengkarya mengenai konsep, karena bicara soal penuangan ke dalam tampilan visual. Kesulitan yang didapat saat pengerjaan seperti bagaimana seorang *Art Director* menerjemahkan keinginan yang ada dalam pikiran klien ke dalam mood, pesan, konsep dan ide-ide yang belum tergali dengan sempurna, dalam bentuk figur-figur tertentu yang bisa membangkitkan rasa psikologis penerima pesan sesuai keinginan dari konsep itu sendiri. "*Design is about problem-solving, whether you are a designer or an Art Director.*" — *Phil Coffman, Art Director* (Desain adalah tentang pemecahan masalah, apakah anda seorang desainer atau Art Director) — *Phil Coffman*.⁵ Teknik yang digunakan pengkarya menerapkan *make up special effect* untuk menunjang kesan nyata dalam film. Nyata dalam kamus KBBI merupakan benar-benar ada, ada buktinya.⁶

⁴<http://www.charlesacramer.com/sf1110/ewExternalFiles/Morris,%20Manwatching.pdf>
09/06/2017 12:20 WIB

⁵<http://orkhacreative.blogspot.co.id/2014/04/art-director-vs-graphic-designer.html>
09/06/2017 13:45 WIB

⁶<https://kbbi.web.id/nyata> 09/06/2017 14:30 WIB



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Film *BIRTHDIE* ini bercerita mengenai kehidupan seseorang yang dimana kehidupannya penuh dengan keceriaan, sahabat dan teman-teman. Hingga akhirnya timbul suatu masalah yang tak pernah dibayangkan akan menghampiri hidupnya. Pada film ini akan banyak menimbulkan berbagai aspek pertanyaan dari penonton. Karena pengkarya menerapkan aspek yang cenderung membuat penonton akan memiliki rasa penasaran akan film tersebut.

Tokoh utama pada film ini memiliki karakter kuat dalam menyampaikan pesan kepada khalayak, hal ini terjadi atas perasaan yang akan dihadirkan dalam membuat film sebagai media yang spesial. Untuk menarik minat penonton dalam menonton film ini. Dalam dunia perfilman saat ini banyak sekali rumah produksi yang membuat film dengan berbagai macam genre, baik drama, horror, thriller. Maka dari itu pengkarya memilih genre Thriller untuk lebih mendukung dalam konsep yang digunakan yaitu konsep *Make up special effect*.

B. Rumusan Ide Penciptaan

Berdasarkan uraian yang ada pada latar belakang diatas, maka pengkarya membuat rumusan ide penciptaan "Bagaimana Menerapkan Konsep *Make Up Special Effect* untuk menampilkan kesan nyata pada film fiksi *BIRTHDIE*".



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

C. Tujuan Penciptaan

Menerapkan Konsep *Make up special effect* pada film fiksi *BIRTHDIE*.

Untuk menunjang kesan nyata dalam pencapaian yang diinginkan, ditunjukkan bahwa dengan menggunakan *Make Up Special Effect* bisa memberikan kesan nyata pada *effect* yang telah dihadirkan.

D. Manfaat Penciptaan

- **Diri Sendiri**

Untuk menyelesaikan tugas akhir dari jenjang perkuliahan S1 dan menambah pengalaman dalam mengeksplorasikan *Make up special effect* dalam film Fiksi *BIRTHDIE*.

- **Institusi**

Dengan terciptanya film Fiksi *BIRTHDIE* semoga menjadi bahan rujukan atau acuan dan referensi dalam menciptakan karya-karya seni lainnya, apabila menggunakan metode dan konsep yang menyerupai film ini.

- **Masyarakat**

a) Diharapkan dengan terciptanya film fiksi *BIRTHDIE*, agar memberikan tontonan yang memberikan pengalaman dan pengetahuan baru bagi penonton.

b) Menambah wawasan masyarakat terhadap suasana artistik dari film fiksi *BIRTHDIE*.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

E. Tinjauan Karya

Pada umumnya genre drama ini tidak berdiri sendiri, genre ini biasanya didukung oleh genre lain, seperti: horror, romance, thriller dan action. Jadi, pengkarya dalam film ini memilih genre : Thriller.

1. Film Rumah Dara (Sutradara : Mo Brother)



GAMBAR 1.1
RUMAH DARA

Rilis : 22 Januari 2010
Sumber : Google, 2017

Adjie dan Astrid yang sedang menanti kehadiran anak petrama, pergi bersama temannya ke Bandung. Perjalanan ini merupakan usaha terakhir Adjie untuk berpamitan dengan adiknya, Ladya. Kedua kakak beradik ini sudah tidak akur lagi, dan besok Adjie harus berangkat ke Australia untuk memulai hidup baru. Pertemuan mereka tidak berjalan mulus pada mulanya. Ladya yang seorang pemberontak menyalahkan Adjie atas tragedi di masa lalu. Atas bujukan Astrid, Ladya mengalah dan dengan sungkan ikut mengantar ke bandara. Perjalanan terhenti ketika seorang perempuan cantik, Maya, menghampiri dan mengaku baru saja dirampok. Berniat menolong, mereka mengantar perempuan ini pulang. Sesampai di



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

rumah Maya, mereka diperkenalkan kepada seorang perempuan anggun dan misterius bernama Dara. Disinilah niat tulus dan maksud baik menjadi awal bencana.

Referensi film yang pertama ini pengkarya mengamati dari *Make Up Special Effect* yang dipakai dalam film ini. Beberapa hal yang menarik dalam film tersebut bagaimana penganiayaan yang dilakukan oleh tokoh, hingga pembunuhan. Pada film Rumah Dara memiliki kesamaan genre Thriller dengan film *BIRTHDIE* dan sama-sama bertema gangguan kejiwaan. Namun yang membedakan kedua film ini terletak pada ide cerita, dimana dalam film *BIRTHDIE* menceritakan tentang kehidupan seorang wanita yang memiliki kehidupan berbeda dari orang biasanya. Ia memiliki sebuah trauma yang menyebabkan dirinya memiliki kepribadian lainnya. Yang biasanya dikenal dengan *Dissociative identity disorder* (gangguan identitas disosiatif).

2. Film P2 (Sutradara : Franck Khalfoun)



GAMBAR 1.2
P2

Rilis : Pada tahun 2007
Sumber : Google, 2016



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Referensi film kedua pengkarya yaitu film P2, yang dirilis pada tahun 2007 yang disutradarai oleh Franck Khalfoun. Film P2 bercerita mengenai seorang wanita muda bernama Angela Bridges terjebak di kantornya sendiri seusai lembur di malam Natal. Padahal ia mempunyai janji untuk merayakan Natal bersama keluarganya. Saat ia menuju parkir basement di lantai P2 untuk menyalakan mobil, ia menyadari mobilnya tidak mau berjalan. Lalu, ia menuju tempat parkir lagi. Disana lampunya mati dan Angela yang sendirian, berusaha pergi dari tempat itu. Lalu Angela meminta pertolongan kepada seorang satpam tempat parkir, setelah memperbaiki mobil Angela pun mengambil opsi memanggil taksi, Tom mengajak makan malam di kabin posnya. Ketika berada di lobby Angela menyadari lagi kalau pintu kantornya terkunci. Lalu Angela kembali ke parkiran, di saat berjalan kakinya tersandung. Dan Angela pun terjatuh, di belakang muncullah seorang laki-laki yang menyekap mulut Angela menggunakan kain berbusa. Lalu Angela terbangun di pos kabin Thomas, dan diberikan kejutan berupa makan malam Natal dan pergelangan kaki Angela yang dirantai di meja makan. Thomas memberikan tanda bahwa ia mencintainya kendati Angela banyak berbuat "dosa". Dan diketahui bahwa Angela menjadi target obsesi Thomas yang selalu melihatnya lewat CCTV di kantor itu. Thomas tetap menahan Angela hingga memaksa Angela untuk menelepon keluarganya dan mengatakan kebohongan agar ia tidak dicari. Saat Thomas membuka rantai Angela, Angela menusuk punggung Thomas



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

dengan garpu, namun karena anjing peliharaan Thomas, Angela tidak bisa kabur.

Angela pun diikat di tangan dan mereka naik mobil ke P4. Disana ada rekan kerja Angela Jim Harper yang diikat di kursi kantor. Thomas percaya kalau Jim itu "jahat" setelah menyaksikan Jim yang mabuk menggerayangi Angela saat pesta kantor. Lalu Thomas turun untuk menyiksa jim, setelah memukuli Jim dengan tongkat satpam, Thomas menabrakkan mobil ke arah Jim sehingga Jim terdorong ke dinding dan tergencet mobil. Hal itu terjadi berkali-kali hingga usus Jim keluar dan ia meninggal. Saat Thomas membersihkan sisa-sisa pembunuhan, Angela melepas sepatu haknya dan kabur dengan telanjang kaki. Tangannya masih terikat, namun tangannya sudah ia pindahkan ke arah depan agar mempermudahnya berlari.

Meskipun memiliki kesamaan bertema psikopat, namun pada film *BIRTHDIE* tidak kental dengan adegan penganiayaan yang melibatkan properti besar seperti ditabrak dengan mobil, dll. Tetapi menggunakan alat kecil seperti garpu, linggis, kapak, pulpen, beberapa barang ini bisa dijadikan pengkarya sebagai bahan referensi artistik dengan pendekatan melalui gestur pemain terhadap properti atau *handprop* yang ada di sekitar pemain. Beberapa referensi di atas menginspirasi pengkarya tentang kebiasaan, karakter, penataan properti yang dapat dihadirkan ke dalam bentuk artistik dengan menggunakan *Make Up Special Effect*, dan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

lebih memperlihatkan kekejaman si pembunuh melalui luka yang di timbulkannya dengan barang-barang tersebut.

3. Film SPLIT (Sutradara : M Night Shyamalan)



GAMBAR 1.3
SPLIT

Rilis : Februari 2017

Sumber : google, 2017

Film 'Split' bercerita ketika tiga gadis remaja di dalam mobil sedang menunggu ayah mereka, seorang pria misterius menculik dan membawa mereka ke dalam sebuah bunker. Sang penculik yang bernama Kevin (James McAvoy) adalah seorang pria dengan gangguan jiwa yang membuatnya memiliki 23 kepribadian yang berbeda, diantaranya adalah seorang wanita dan anak berumur 9 tahun yang bernama Hedwig. Sebagai salah satu gadis yang diculik, Casey berusaha meloloskan diri dengan meyakinkan salah satu kepribadian Kevin untuk melepaskan mereka. Akan tetapi hal tersebut tidaklah mudah, terlebih setelah Hedwig memperingatkan mereka akan *The Beast* yang merupakan kepribadian Kevin yang paling berbahaya yang belum pernah muncul. Disinilah kepribadian terakhir Kevin yakni *The Beast* segera muncul.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi karya tulis tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber
2. Pengutipan diperbolehkan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, serta karya tulis ilmiah lainnya
3. Dilarang memperbanyak, memperjualbelikan, menyebarkan sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin ISI Padangpanjang

Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang Hak Cipta Milik ISI Padangpanjang

Perbedaan dari film *SPLIT* dengan *BIRTHDIE* dimana tokoh utama yang mengidap D.I.D adalah laki-laki, sedangkan pada *BIRTHDIE* itu wanita yang mengalaminya. Dan jumlah kepribadiannya juga berbeda, dimana pada *SPLIT* ada 23 kepribadian dengan pemeran yang berbeda-beda. Sedangkan *BIRTHDIE* hanya 2 kepribadian dan pemain hanya satu namun diubah menggunakan makeup.